

PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP *COVERT BEHAVIOR* IBU  
TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN  
BANJARMASIN

Oleh

Rita Kirana

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Jalan Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru

Email: [Kiranarita@yahoo.co.id](mailto:Kiranarita@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Kanker serviks merupakan kasus kanker tertinggi di Indonesia, karena kasus ini sebagian besar ditemukan dalam kondisi stadium lanjut. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks, salah satunya dengan pemeriksaan IVA. Puskesmas Pekauman memiliki cakupan pemeriksaan IVA terendah di Kota Banjarmasin, pada tahun 2017 sebesar 46,69% dan tahun 2018 mengalami penurunan drastis menjadi 8,02%. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemeriksaan IVA, dilakukan promosi kesehatan menggunakan media film agar lebih menarik dan dipahami, sehingga dapat meningkatkan perilaku ibu, baik perilaku tertutup (*covert behaviour*) berupa pengetahuan dan sikap ibu, ataupun perilaku terbuka (*Overt Behavior*) berupa tindakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh media promosi kesehatan terhadap *Covert Behavior* ibu dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas Pekauman Banjarmasin. Rancangan penelitian ini adalah *Pre Eksperimen* dengan pendekatan *The One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah wanita yang berusia diatas 30-40 tahun dan sudah menikah di wilayah kerja puskesmas pekauman sebanyak 1.022 orang. teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu ibu balita yang hadir di kegiatan posyandu sesuai kriteria. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dengan Uji Statistik Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *Covert Behavior* ibu berupa pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan adalah 53,75 menjadi 85,31 dengan nilai  $p$ -value 0,000 dan rata-rata kategori sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media film adalah 29,50 menjadi 43,25 dengan nilai  $p$ -value 0,000. Kesimpulannya ada Pengaruh media promosi kesehatan terhadap *Covert Behavior* ibu dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas Pekauman Banjarmasin.

**Kata Kunci:** Media promosi kesehatan, *covert behavior*, pengetahuan, sikap Pemeriksaan IVA

**PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel normal yang berubah menjadi sel kanker pada leher rahim (serviks). Gejalanya sering kali tidak begitu disadari oleh wanita, sehingga 70% dari kasus ini ditemukan dalam kondisi stadium lanjut (Riksani, 2016, hal. 18-19).

Berdasarkan data Global Cancer Observatory 2018, kasus kanker serviks di

Indonesia mencapai 32.469 jiwa dan angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 per tahunnya (Kompas.com, 2019). Angka kejadian kanker di Indonesia 136.2/100.000 penduduk, berada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk perempuan sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Sedangkan di Kalimantan Selatan berada di

peringkat ke 18 dari 34 provinsi (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah kasus kanker serviks masih cukup tinggi. Salah satu penyebab tingginya kasus kanker serviks yaitu terbatasnya akses informasi yang akurat serta minimnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Akibatnya, sebagian besar kasus yang ditemukan sudah masuk pada stadium lanjut dan menyebabkan kematian (Ariani, 2017, hal. 120).

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks, salah satunya dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA dapat dilakukan di puskesmas dengan bantuan bidan atau dokter dengan harga yang relatif terjangkau (Riksani, 2016, hal. 52-53). Pemeriksaan IVA dilakukan pada semua wanita usia diatas 30-40 tahun dan sudah melakukan hubungan seksual (Rasjidi, 2009, hal. 127)

Survei awal di wilayah kerja Puskesmas Pekauman tanggal 29 November 2019 kepada 20 wanita yang sudah menikah, didapatkan seluruh wanita belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Alasannya, 50% tidak mengetahui pemeriksaan IVA, 25% malu melakukan pemeriksaan IVA, 15% tidak ada dukungan suami, dan 10% takut melakukan pemeriksaan IVA. Selanjutnya, wawancara ke bidan Puskesmas Pekauman mengatakan bahwa telah dilakukan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah & media leaflet dan belum ada menggunakan media film. Untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian terhadap media film dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap serta meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai Pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pemeriksaan IVA

di wilayah kerja puskesmas Pekauman Banjarmasin

## LANDASAN TEORI

Deteksi dini kanker serviks meliputi program skrining yang terorganisasi dengan sasaran pada kelompok usia yang tepat dan system rujukan yang efektif disemua tingkat pelayanan kesehatan. Beberapa metode yang dapat digunakan meliputi program pemeriksaan sitology berupa tes pap smear dan pemeriksaan DNA HPV, selain itu pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan metode yang dapat dilakukan dengan secara masal dan terbilang murah serta menjawab kendala metode tes pap smear. Menurut penelitian sensitivitas IVA untuk mendeteksi kanker serviks sebesar 75%, dengan spesifisitas sebesar 85% serta hasil pemeriksaan IVA yang positif menunjukkan adanya lesi prakanker serviks (Rasjidi, 2010, hal. 46). [1]

IVA atau kepanjangan dari inspeksi visual asam asetat. Deteksi dengan metode ini sangat cocok diterapkan di negara berkembang dengan berbagai alasan, yaitu mudah dilakukan, biaya pemeriksaan cukup terjangkau oleh seluruh kalangan terutama kalangan menengah ke bawah, efektif serta tidak invasive dan bisa dilakukan oleh bidan, perawat, dan dokter yang sudah mendapatkan pelatihan. Hasil pemeriksaan pun bisa segera diketahui, dengan mempertimbangkan tingkat sensitivitas serta spesivitasnya yang cukup baik dan akurat. Pemeriksaan IVA merupakan program skrining untuk menemukan tahap prakanker serviks. Hal ini penting karena sampai saat ini banyak ditemukan kanker serviks pada stadium lanjut (Riksani, 2016, hal. 54-55). [2]

Promosi kesehatan adalah upaya perubahan dibidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal – hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan pengetahuan, perilaku dan kualitas kesehatan (Mubarak, 2011, hal. 5)[3]. Menurut

Notoatmodjo (2007, hal. 290 - 293), salah satu media yang dapat di terapkan adalah media elektronika. [4]

Media eletronika yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu eletronika. Adapun macam – macam media tersebut adalah TV, radio, film, video film, *cassette*, CD, VCD, photo, sebagai bahan untuk alat peraga, photo digunakan dalam bentuk :

- (1) Album, yaitu foto – foto yang isinya berurutan, menggambarkan suaru cerita, kegiatan dan lain – lain. Dikumpulkan dalam sebuah album. Album ini bisa dibawa dan ditunjukan kepada masyarakat sesuai dengan topic yang sedang di diskusikan.
- (2) Dokumentasi lepasan, yaitu foto – foto yang berdiri sendiri dan tidak disimpan dalam bentuk album. Menggambarkan suatu pokok persoalan atau titik perhatian. Foto ini digunakan untuk bahan brosur, leaflet, dll.
- (3) Slide, pada umumnya digunakan dengan sasaran kelompok atau grup. Slide ini sangat efektif untuk membahas suatu topic tertentu, dan peserta dapat mencermati setiap materi dengan cara seksama, karena slide sifatnya dapat diulang – ulang.
- (4) Film, film lebih kearah sasaran secara masal, sifatnya menghibur namun bernuansa edukatif.

Kelebihan media elektrinika diantaranya : sudah dikenal masyarakat, mengikutsertakan semua panca indra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, bertatap muka, penyajian dapat dikendalikan.

Kelemahan media elektronika : biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya, peralatan selalu berkembang dan berubah, dan perlu terampil dalam pengoperasian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau percobaan (*experimental research*). Rancangan (*designs*) pada penelitian ini menggunakan pra eksperimen (*pre experimental designs*), dengan pendekatan *The One Group Pretest-Posttest*. Rancangan ini sangat baik digunakan untuk evaluasi program pendidikan kesehatan atau pelatihan-pelatihan lainnya. Rancangan ini memiliki pengelompokkan anggota sampel, yaitu pada kelompok eksperimen (Notoatmodjo, 2010) Rancangan (*designs*) pada penelitian ini menggunakan pra eksperimen (*pre experimental designs*), dengan pendekatan *The One Group Pretest-Posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang terdata di Puskesmas Pekauman tahun 2019, berjumlah 1.022 orang. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu balita yang hadir di Posyandu Permata pada bulan Maret dengan kriteria antara lain, wanita yang sudah menikah, wanita usia 30-40 tahun. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Permata Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin pada bulan Maret 2020. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dan film. Kuesioner berisi tentang pengetahuan pemeriksaan IVA dan kuesioner sikap terhadap pemeriksaan IVA. Koesioner 20 pertanyaan modifikasi dari Fransiska (2016) dan Leyva (2015) kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada ibu-ibu sebanyak 10 responden. Film berisi tentang pengertian kanker serviks, upaya pencegahan kanker serviks, manfaat pemeriksaan IVA dan hasil yang diperoleh setelah melakukan pemeriksaan IVA.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wilcoxon Sign Rank Test untuk

melihat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan IVA sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Jika diperoleh nilai  $P\text{-value} < \alpha 0,05$  maka hipotesis diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

No.	Umur	Jumlah	
		F	%
1.	< 30 tahun	4	12,5
2.	30 – 40 tahun	24	75,0
3.	> 40 tahun	4	12,5
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1 menyajikan data umur responden terbanyak adalah 30 – 40 tahun yaitu 24 responden (75,0%)

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

No.	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1.	Pendidikan Tinggi	3	9,4
2.	Pendidikan Menengah	21	65,6
3.	Pendidikan Dasar	8	25,0
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 menyajikan data pendidikan terakhir responden terbanyak adalah pendidikan menengah yaitu 21 responden (65,6%)

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1.	Bekerja	8	25,0
2.	Tidak Bekerja	24	75,0
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 menyajikan data status pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja yaitu 24 responden (75,0%)

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

No.	Jumlah Anak	Jumlah	
		F	%
1.	1	5	15,6
2.	2	15	46,9
3.	3	8	25,0
4.	4	4	12,5
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 menyajikan data jumlah anak responden terbanyak adalah 2 anak yaitu 15 responden (46,9%)

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

No.	Pemeriksaan IVA	Jumlah	
		f	%
1.	Periksa IVA	9	28,1
2.	Tidak Periksa IVA	23	71,9
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.5 menyajikan data bahwa dari 32 responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA hanya 9 responden (28,1%)

B. Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan IVA C. Hasil Analisa

Tabel 4.6

Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemeriksaan IVA Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Film Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Baik	2	6,3	22	68,8
Cukup	12	37,5	10	31,2
Kurang	18	56,2	0	0,0
Total	32	100,0	32	100,0

Sumber : data primer

Tabel 4.6 menyajikan data tingkat pengetahuan ibu balita sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media film tingkatan yang paling banyak yaitu kategori kurang berjumlah 18 responden (56,2%). Setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media film tingkat pengetahuan meningkat, paling banyak dengan ketegori baik sejumlah 22 responden (68,8%).

Tabel 4.7

Sikap Ibu Balita Tentang Pemeriksaan IVA Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Film Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Positif	15	46,9	16	50,0
Negatif	17	53,1	16	50,0
Total	32	100,0	32	100,0

Sumber : data primer

Tabel 4.7 menyajikan data kateogri sikap ibu balita sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media film yaitu sikap negatif sebanyak 17 responden (53,1%). Setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media film kategori sikap ibu balita sama-sama sebanyak 16 responden (50,0%) sikap positif dan 16 responden (50,0%) sikap negatif

Tabel 4.8

Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Film Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

No.	Komponen	Skor Pengetahuan	
		Sebelum diberikan promkes	Sesudah diberikan promkes
1.	Rata – rata	53,75	85,31
2.	Median	50,00	90,00
3.	Selisih skor	31,56	
4.	Standar Deviasi	13,137	11,635
5.	Uji Normalitas (Sig. <i>Shapiro.Wilk</i> )	0,014	0,00
6.	Z	-4,979	
7.	Uji Wilcoxon (Asymp. Sig. 2 tailed)	0,000	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 \leq \alpha$  0,05, artinya ada perbedaan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media film , sehingga dapat disimpulkan bahwa “promoi kesehatan dengan media film dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Pekauman”.

Tabel 4.9

Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Film Terhadap Peningkatan sikap Ibu Baalita Tentang Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020

No.	Komponen	Skor sikap	
		Sebelum	Sesudah

		diberikan promkes	diberikan promkes
1.	Rata – rata	29,50	43,25
2.	Median	29,00	43,50
3.	Selisih skor	4,75	
4.	Standar Deviasi	3,501	3,520
5.	Uji Normalitas (Sig. <i>Shapiro.Wilk</i> )	0,021	0,038
6.	Z	-4,865	
7.	Uji Wilcoxon (Asymp. Sig. 2 tailed)	0,000	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 \leq \alpha$  0,05, artinya ada perbedaan sikap tentang pemeriksaan IVA antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media film, sehingga dapat disimpulkan bahwa “promoi kesehatan dengan media film dapat meningkatkan sikap ibu balita terhadap pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Pekauman”

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemeriksaan IVA Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Media Film

Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media film didapatkan hasil yaitu, pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,3%), cukup sebanyak 12 orang (37,5%), kurang 18 orang (56,2%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan media film mengalami peningkatan pengetahuan yaitu, pengetahuan baik sebesar 22 orang (68,8%), cukup sebesar 10 orang (31,2%),

kurang sebesar 0 orang (0,0%). hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media film di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lubis, dkk (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media film yang signifikan terhadap pengetahuan. Media elektronik memberikan beberapa kelebihan yang dapat mempengaruhi daya serap lebih efektif. Sesuai dengan teori Mubarak (2011, hal. 119-120) kelebihan media elektronik yaitu, sudah dikenal oleh masyarakat, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar/luas, serta dapat diulang-ulang.

Keadaan saat dilakukan promosi kesehatan, para ibu-ibu merasa tertarik terhadap penelitian. Mulai dari rasa tertarik menjadikan ibu-ibu ingin memperhatikan film yang diberikan sebagai media promosi kesehatan. Bila responden memperhatikan film, maka lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan. Sehingga pada penelitian ini terlihat bahwa responden memperhatikan dan menerima informasi yang diberikan melalui media film dan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

### 2. Sikap Ibu Balita Pemeriksaan IVA Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Media Film

Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat sikap responden terhadap pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media film didapatkan hasil yaitu, sikap positif sebanyak 15 orang (46,9%) dan sikap negatif sebanyak 17 orang (53,1%). Sedangkan tingkat sikap responden

sesudah diberikan promosi kesehatan media film mengalami perbedaan sikap yaitu responden dengan sikap positif sebesar 16 orang (50,0%) dan sikap negatif sebesar 16 orang (50,0%). hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan mengenai sikap terhadap pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media film di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan Penelitian Mahanani (2016) di Desa Pabelan, mengungkapkan bahwa perubahan sikap tidak lepas dari meningkatnya pengetahuan seseorang dan sesuai dengan teori Ariani (2014), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional.

Keadaan saat dilakukan promosi kesehatan dengan media film, para responden merasa tertarik terhadap penelitian ini. Promosi kesehatan dengan media film mampu merubah sikap responden karena melibatkan faktor emosional ibu dalam menentukan apakah ibu mau atau tidak melakukan pemeriksaan IVA. Namun masih belum cukup merubah sikap ibu sepenuhnya karena faktor yang sangat penting yaitu dari orang yang dianggap penting. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden memperhatikan informasi yang diberikan melalui media film dan terjadi perbedaan tingkat sikap.

### **3. Pengaruh promosi kesehatan dengan media film terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA**

Hasil uji beda pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media film didapatkan hasil rata-rata 53,75, median 50,00 dan standar deviasi 13,137. Nilai pengetahuan tentang pemeriksaan IVA

setelah diberikan promosi kesehatan dengan media film didapatkan rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 85,31, median 90,00 dan standar deviasi 11,635. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media film di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri (2009) yang dikutip oleh Lubis, dkk (2015) bahwa semua peserta yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media film dapat memahami pesan atau ilmu yang disampaikan, karena isi pesan pada film dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perasaan, emosi, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap informasi yang diberikan.

### **4. Pengaruh promosi kesehatan dengan media film terhadap peningkatan sikap tentang pemeriksaan IVA**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan dengan media film terhadap sikap ibu balita tentang pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mahanani (2016) di Desa Pabelan, mengungkapkan bahwa perubahan sikap tidak lepas dari meningkatnya pengetahuan seseorang. Maka dengan diberikannya promosi kesehatan dengan media film yang memiliki banyak kelebihan seperti lebih mudah dipahami, lebih menarik dapat diulang-ulang dan bersifat menghibur.

Hasil uji beda sikap wanita tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media film didapatkan hasil rata-rata 29,50, median 29,00 dan standar deviasi 3,501. Rata-rata skor sikap tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media film tergolong pada sikap negatif, dikarenakan pemahaman tentang

pemeriksaan IVA masih kurang dan masih banyak responden yang merasa takut akan pemeriksaan tersebut dan rasa takut akan hasil yang didapat. Nilai sikap tentang pemeriksaan IVA setelah diberikan promosi kesehatan dengan media film didapatkan rata-rata nilai sikap meningkat menjadi 43,25, median 43,50 dan standar deviasi 3,520. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan mengenai sikap tentang pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media film di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2020, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu balita tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan media film, sebanyak 18 orang (56,2%) memiliki pengetahuan kurang
2. Pengetahuan ibu balita tentang pemeriksaan IVA sesudah diberikan promosi kesehatan media film, sebanyak 22 orang (68,8%) memiliki pengetahuan baik
3. Sikap ibu balita tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan media film, sebanyak 17 orang (53,1%) memiliki sikap negatif
4. Sikap ibu balita tentang pemeriksaan IVA sesudah diberikan promosi kesehatan media film, sebanyak 16 orang (50,0%) memiliki sikap positif
5. Ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pemeriksaan IVA.
6. Ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu balita tentang pemeriksaan IVA.

### Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan metode penelitian yang lain seperti menggunakan media bahan asli dan bisa menggunakan metode pendekatan dengan keluarga untuk mendukung ibu serta bisa meneliti variabel yang lain seperti dukungan suami dan dukungan kader..

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto.
- [2] Riksani, R. 2016. *Kenali kanker Serviks Sejak Dini*. Yogyakarta : Re!media Service
- [3] Mubarak, WI. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. Jakarta : salemba Medika
- [4] Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Renika Cipta.
- [5] Ariani, AP. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [6] Ariani, S. 2017. *Stop! Kanker*. Yogyakarta : Istana Media.
- [7] Arum, SP. 2015. *Stop Kanker Serviks*. Jakarta : Suka Buku.
- [8] Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. 2018. *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin*. Banjarmasin : Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- [9] Fridayanti, W & Budi Laksmono. 2017. *Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Test IVA Pada Wanita Usia 20-59 Tahun*. *Public Health Perspective Journal*, Vol.2 No.2, Hal. 124-130. Universitas Negeri Semarang. Tersedia dalam :



- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj> (diakses tanggal 24 November 2019)
- [10] Hidayat, AAA. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- [11] Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta.
- [12] Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, media Dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [13] Lubis, AUN, dkk. 2015. Pengaruh Media Leaflet Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, Vol. 11 No.3. Hal 158-162. Tersedia dalam <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id> (diakses tanggal 23 November 2019)
- [14] Mahanani, P. R. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap PUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Desa Pabelan. *Publikasi Ilmiah*. Skripsi . Universitas Muhamadiyah Surakarta. Tersedia dalam <http://eprints.ums.ac.id> (diakses tanggal 24 November 2019)
- [15] Manurung, E. F. B. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan IVA Pada Wanita Subur (WUS) Di Puskesmas Helvetia Medan Tahun 2016. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Tersedia dalam <http://repository.usu.ac.id> (diakses tanggal 5 Desember 2019)
- [16] Masriadi. 2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Trans Info Media.
- [17] Mubarak, WI. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : salemba Medika.
- [18] Mulyani, S, dkk. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Film Terhadap Niat Dan Keikutsertaan Ibu Pada Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kabupaten Karawang. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Bandung. Tersedia dalam <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3401> (diakses tanggal 24 November 2019)
- [19] Musafaah, H. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Trans Info Media.
- [20] Sawitri dan Sunarsih. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*. Vol 9 No. 1. Tersedia dalam : <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>. (diakses tanggal 25 November 2019)
- [21] Setiawan, A & Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 Dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [22] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV.
- [23] Suhertusi, dkk. 2014. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Hal.17-22. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. (diakses tanggal 24 November 2019)
- [24] Swarjana, K. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- [25] Wawan, A & Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN